

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT LAMARAN KERJA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PESERTA DIDIK

Tri Duri Sari¹, Soviyah², Riwahyuti³

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
Pendidikan Bahasa Inggris, SMA Negeri 5 Pinggir, Bengkalis, Riau, Indonesia
e-mail: tridurisari1985@gmail.com

Abstrak

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris ini meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Di antara ke empat aspek tersebut, keterampilan menulis dapat dikatakan yang sangat kompleks karena tulisan dapat dipahami para pembaca apabila semua unsur mendukung terhadap tulisan tersebut seperti halnya unsur bahasa, unsur isi, ejaan yang tepat dan menyusun ide secara sistematis sehingga merupakan satu kesatuan yang sangat komunikatif dan mudah dipahami (standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2006). Berdasarkan Standar Kompetensi Bahasa Inggris, untuk kelas XII, terdapat tujuh kompetensi dasar yang berhubungan dengan pembelajaran menulis. Salah satunya menulis surat lamaran pekerjaan. Selama ini penulis masih memberikan pembelajaran menulis secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah, lebih banyak teori daripada melatih menulis sehingga keterampilan menulis peserta didik tidak memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai peserta didik rata-rata tercapai 60% (KKM) dan peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sekitar 60%. Sementara itu, tuntutan kurikulum mengharapkan peserta didik mampu menulis surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kesesuaian isi dengan data yang diperoleh. Sehubungan dengan permasalahan yang penulis hadapi, penulis mengharapkan agar kegiatan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mencapai tuntutan kurikulum, model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Untuk itu penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Kerja Dengan Model Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas XII SMAN 5 Pinggir". Sehubungan dengan permasalahan yang penulis hadapi, penulis mengharapkan agar kegiatan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mencapai tuntutan kurikulum, model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Untuk itu penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Kerja Dengan Model Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas XII SMAN 5 Pinggir".

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Surat Lamaran Kerja, Problem Based Learning

Abstract

The objectives of this English subject cover four aspects of language skills, namely (1) listening, (2) speaking, (3) reading, (4) writing. Among the four aspects, writing skills can be said to be very complex because writing can be understood by readers if all elements support the writing such as language elements, content elements, proper spelling and organize ideas systematically so that it is a very communicative unit. and easy to understand (standard competence of Indonesian subjects, 2006). Based on the English Competency Standards, for class XII, there are seven basic competencies related to learning to write. One of them is writing a job application letter. So far, the author still provides learning to write conventionally using the lecture method, more theory than practicing writing so that students' writing skills are not satisfactory. This is indicated by the average student score of 60% (KKM) and 60% of students not enthusiastic about participating in learning to write a job application letter. Meanwhile, the curriculum demands expect students to be able to write job application letters by paying attention to the use of spelling, use of punctuation, word choice, sentence effectiveness, and conformity of content to the data obtained. In connection with the problems that the authors face, the authors expect that the learning activities of writing job application letters become fun learning and can achieve the demands of the curriculum, the learning model that the author will use is a problem based learning model. For this reason, the authors conducted Classroom Action Research with the title "Improving Skills in Writing Job Application Letters with Problem Based Learning Models for Class XII Students of SMAN 5 Pinggir". In connection with the problems that the authors face, the authors expect that the learning activities of writing job application letters become fun learning and can achieve the demands of the curriculum, the learning model that the author will use is a problem

based learning model. For this reason, the authors conducted Classroom Action Research with the title "Improving Skills in Writing Job Application Letters with Problem Based Learning Models for Class XII Students of SMAN 5 Pinggir".

Keywords: *Writing Skills, Job Application Letters, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Tujuan mata pelajaran Bahasa Inggris ini meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Di antara ke empat aspek tersebut, keterampilan menulis dapat dikatakan yang sangat kompleks karena tulisan dapat dipahami para pembaca apabila semua unsur mendukung terhadap tulisan tersebut seperti halnya unsur bahasa, unsur isi, ejaan yang tepat dan menyusun ide secara sistematis sehingga merupakan satu kesatuan yang sangat komunikatif dan mudah dipahami (standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2006).

Berdasarkan Standar Kompetensi Bahasa Inggris, untuk kelas XII, terdapat tujuh kompetensi dasar yang berhubungan dengan pembelajaran menulis. Salah satunya menulis surat lamaran pekerjaan. Selama ini penulis masih memberikan pembelajaran menulis secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah, lebih banyak teori daripada melatih menulis sehingga keterampilan menulis peserta didik tidak memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai peserta didik rata-rata tercapai 60% (KKM) dan peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sekitar 60%. Sementara itu, tuntutan kurikulum mengharapkan peserta didik mampu menulis surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kesesuaian isi dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini Tarigan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: (1) Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna; (2) Kalau sang penulis tahu apa yang harus dikatakan, yaitu kalau dia mengetahui benar-benar pokok pembicaraannya; (3) Kalau sang penulis tahu bagaimana caranya memberi struktur terhadap gagasan-gagasannya; dan (4) Kalau sang penulis mengetahui bagaimana caranya mengekspresikan dirinya dengan baik, yaitu kalau dia menguasai suatu gaya yang serasi.

Sehubungan dengan permasalahan yang penulis hadapi, penulis mengharapkan agar kegiatan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mencapai tuntutan kurikulum, model pembelajaran yang akan penulis gunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Untuk itu penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Kerja Dengan Model Problem Based Learning Pada Peserta didik Kelas XII SMAN 5 Pinggir".

Sebuah penelitian tentu memerlukan metode dan teknik agar mendukung terhadap objek penelitian sehingga menghasilkan data yang optimal, karena metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penyelidikannya. Sehubungan dengan hal itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif berusaha untuk memberi gambaran mengenai kemampuan menafsirkan data tabel ke bentuk lain berupa uraian atau kalimat.

Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Menurut Gage (Dahar 1996:11) "Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman." Sementara itu, menurut Hilgart dan Bower Ngalim (1990: 84) "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan

kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya, kelelahan, pengaruh obat, dan lain-lain). Sedangkan menurut Gagne dalam (Ngalim, 1990:84), “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Dari definisi belajar yang telah dikemukakan tadi, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dilakukan secara aktif melalui pengalaman-pengalaman yang dialami peserta didik. Dalam proses pembelajaran, terdapat proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik, belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mempunyai hubungan yang sangat erat dalam dunia pengajaran.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas pendidik adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Pendidik bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Nurhadi (dalam Mulyasa, 2005:103). Pembelajaran menulis merupakan suatu proses yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan latihan yang teratur dan terarah. Untuk itulah pembelajaran menulis penting diberikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan merupakan suatu proses memperoleh ilmu dengan cara mempelajari, menemukan pokok-pokok berita baik melalui pengalaman sendiri atau melalui pengamatan serta hasil wawancara dengan sumber berita, kemudian mengembangkannya menjadi surat lamaran pekerjaan. Hal ini memerlukan latihan yang teratur dan terarah agar hasil yang diperoleh maksimal (peserta didik akan lebih terampil).

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian menulis. Batasan atau definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian menulis kadang-kadang berbeda, begitu pula dalam pemberian istilah, ada yang menyebut istilah mengarang, ada pula yang menyebutnya istilah menulis. Akan tetapi apabila kita teliti, keduanya memiliki makna dan tujuan hampir sama.

Menurut Tarigan (1994:2), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sementara itu menurut Marwoto (1987) menulis merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui bahasa tulis. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, keterampilan menulis yaitu kemampuan seseorang mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, serta dapat dipahami oleh orang lain.

Dari beberapa pengertian di atas pula jelas bahwa menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lain. Menulis lebih bersifat produktif karena kita diharuskan memahami dan mengeluarkan isi hati, gagasan, serta pikiran kepada orang lain dalam bentuk nyata (tulisan) secara cermat dan teratur.

Problem Based Learning (PBL) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Dewey (dalam Trianto, 2007:91), bahwa pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini sesuai untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan penalaran yang memerlukan pemikiran kreatif. Pembelajaran pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang

menekankan pada kemampuan memecahkan masalah yang ditunjang dengan kemampuan penalaran, yakni kemampuan melihat hubungan sebab-akibat. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik dilingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Andriyani et al., 2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman peserta didik. Sehingga merangsang peserta didik untuk belajar kreatif dan kritis. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja untuk memecahkan masalah. Ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) pengajuan masalah atau pertanyaan; (b) keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu; (c) penyelidikan yang autentik; (d) menghasilkan dan memamerkan hasil/karya gambar; dan (e) kolaborasi. Nasution (2011:170) menyatakan bahwa langkah-langkah proses pembelajaran berbasis masalah, yaitu: (a) peserta didik dihadapkan dengan masalah; (b) peserta didik merumuskan masalah itu; (c) peserta didik merumuskan hipotesis; dan (d) peserta didik menguji hipotesis itu.

Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna dan peserta didik belajar memecahkan masalah. Mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah terkadang membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran karena siswa dilatih berfikir kritis terhadap masalah. Solusinya kita bisa mempersempit masalah yang dibahas. Selain itu terbatasnya pengetahuan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran bisa juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan model PBL ini sehingga guru sebagai fasilitator harus proaktif dalam memberikan contoh pemecahan masalah, yang kemudian ini dapat dijadikan acuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian tentu memerlukan metode dan teknik agar mendukung terhadap objek penelitian sehingga menghasilkan data yang optimal, karena metode merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penyelidikannya. Sehubungan dengan hal itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif berusaha untuk memberi gambaran mengenai kemampuan menafsirkan data tabel ke bentuk lain berupa uraian atau kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran setting

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMAN 5 Pinggir, pada kelas XII yang berjumlah 31 orang yang terdiri atas 16 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri. Tempat penelitian ini di ruang kelas XII untuk siklus pertama, sedangkan ruang kelas untuk siklus kedua. Waktu pelaksanaan penelitian pada hari Senin jam ke 2 dan 3.

2. Uraian Penelitian Secara Umum

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus pertama pembelajaran difokuskan pada unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan dan siklus kedua pembelajaran difokuskan pada unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan dan mengembangkan unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan

tersebut menjadi surat lamaran pekerjaan yang utuh. Baik siklus pertama maupun siklus kedua yang dilihat penguasaan konsep yang menunjukkan keterampilan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan dan respon peserta didik.

3. Penjelasan per siklus

Pelaksanaan tindakan kelas ini diawali dengan hasil observasi awal yaitu pembelajaran yang berlangsung secara alamiah, kemudian dilakukan analisis reflektif untuk menentukan tindakan yang mengarah kepada perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Setelah seluruh instrumen selesai disusun, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan kelas. Dengan demikian maka hasil awal dari penelitian ini adalah data hasil observasi, angket, dan post test. Kemudian setelah dianalisis terhadap hasil awal tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui siklus yang berdaur ulang serta berkelanjutan dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan data pada pra tindakan tersebut, akhirnya penulis bersama tim merumuskan alternatif tindakan dan menunjukkan rancangan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan model pembelajaran lain yang dapat mengaktifkan peserta didik sehingga pengetahuan dapat dibentuk oleh peserta didik itu sendiri, yakni melalui suatu model PBL. Model yang digunakan adalah Iklan-iklan lowongan pekerjaan yang terdapat pada surat kabar atau iklan web perusahaan yang merupakan pengalaman pribadi.

a. Siklus 1

Pendidik membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan menyampaikan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran secara lisan. Kemudian mengulas pelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Untuk membangkitkan motivasi peserta didik, pendidik memunculkan satu kasus, kemudian peserta didik menjawab. Pendidik hanya menampung jawaban-jawaban tersebut untuk digiring pada materi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan.

Pada kegiatan inti, peserta didik diminta bergabung dengan teman sekelompoknya yang terdiri atas empat orang yang heterogen, artinya dari empat orang itu berbeda-beda tingkat mentalnya, prestasi akademisnya, keberaniannya. Peserta didik berdiskusi dan membahas unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang terdapat dalam LKS. Hasil diskusi kelompok tersebut dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain. Presentasi dilakukan secara bergantian. Diskusi kelompok tampak hidup. Dari hasil diskusi tersebut pendidik mengarahkan bagaimana menemukan unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan. Meskipun diskusi kelompok hidup, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak acuh, diam saja dan kelompok frase menyampaikan pokok-pokok beritanya tidak lengkap, sehingga ditanggapi oleh kelompok lain. Pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penguatan serta meluruskan jawaban yang kurang tepat. Setelah diskusi kelompok selesai pendidik akan menampilkan gambar dan peristiwa dalam slide atau infokus. Tetapi infokus yang digunakan tidak jalan. Waktu tersita untuk mengutak-ngatik infokus dan laptop. Pendidik sadar akan waktu sehingga gambar-gambar yang akan ditayangkan itu diceritakan oleh pendidik, peserta didik diminta menyimak dan membayangkan gambar-gambar tersebut. Dari gambar-gambar itulah peserta didik menuliskan pokok-pokok berita tersebut menjadi tulisan surat lamaran pekerjaan yang singkat, padat, dan jelas. Peserta didik harus bekerja keras karena kesalahan teknis sehingga hasil karya peserta didik yang berupa surat lamaran pekerjaan masih kurang dari sempurna.

b. Siklus 2

Pada awal tindakan penelitian, pendidik menyampaikan apersepsi dan motivasi tentang menulis surat lamaran pekerjaan diawali dengan pembaca iklan di layar TV, dan ternyata peserta didik termotivasi dan tertarik untuk menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik. Dari

sinilah pendidik menggiring peserta didik ke dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Suasana belajar mulai hidup. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya pendidik menyajikan inti dari materi menulis surat lamaran pekerjaan dengan menganalisis surat lamaran pekerjaan.

Setiap kelompok tampak sangat antusias mendiskusikan dan menganalisis surat lamaran pekerjaan tersebut sehingga dapat menyelesaikan dengan lebih cepat. Selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran dengan kelompok yang lain. Pendidik bertindak sebagai fasilitator dan memberikan penguatan serta meluruskan jawaban yang kurang tepat. Pada siklus 1 peserta didik telah ditugasi untuk mencari unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan.

Selanjutnya, untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan, setiap peserta didik mengembangkan unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan tersebut menjadi surat lamaran pekerjaan yang singkat, padat, dan jelas serta memperhatikan ejaan, keefektifan kalimat, tanda baca, kesesuaian isi dan kaidah kebahasaannya.

Selanjutnya hasil surat lamaran pekerjaan tersebut ditukar dengan teman sebangku untuk disunting. Karena data unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan peserta didik yang menentukan, maka hasil tulisan atau surat lamaran pekerjaannya menjadi sangat baik. Tindakan diakhiri dengan memberikan penghargaan dan tepuk tangan kepada peserta didik yang terbaik dan tidak lupa memberikan tugas rumah.

Proses Menganalisis Data

Data yang diperoleh berupa data observer yang dilakukan oleh observer, data angket, dan data hasil tes pada siklus pertama dan siklus kedua. Data yang telah diolah adalah sebagai berikut

1. Hasil observasi

Data hasil observasi yang dilakukan dalam siklus pertama dan siklus kedua oleh kedua observer menunjukkan hal-hal berikut:

1. Peserta didik termotivasi, ini ditunjukkan dengan sikap dan suasana kelas yang hidup
2. Peserta didik banyak merespon pertanyaan pendidik. Misalnya,
Pertanyaan pendidik : “Bagaimana menentukan unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan?”
Jawaban peserta didik : “Dengan mengidentifikasi unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan, Pak”
Pertanyaan : “Coba cari unsur-unsur isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan ?”
Jawaban peserta didik : “Dalam surat lamaran pekerjaan, terdapat unsur- unsur dan sistematika surat, yaitu:
 1. Tempat dan tanggal surat
 2. Lampiran
 3. Perihal
 4. Alamat surat
 5. Salam pembuka
 6. Isi surat terdiri atas:
 1. Paragraf pembuka surat berisi data informasi lowongan pekerjaan, identitas pelamar, dan jenis pekerjaan yang dilamar.
 2. Keterangan lampiran dan kompetensi/ prestasi yang sesuai dengan bidang perkerjaan yang dilamar.
 3. Paragraf penutup surat berisi harapan diterima bekerja dan ucapan terima kasih.
7. Salam penutup
8. Tanda tangan dan nama pelamar

3. Peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, hal ini ditunjukkan ketika peserta didik sedang berdiskusi, dapat bekerja sama dan bersungguh-sungguh serta dapat mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.
4. Peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil yang diperoleh, hal ini ditunjukkan ketika peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
5. Peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan Adit, “Pak, saya ingin menjadi pekerjaan kantoran dengan menulis surat lamaran pekerjaan yang baik dan benar, pasti akan di terima di kantoran !”

Sedangkan untuk aspek peserta didik memahami permasalahan yang diberikan pendidik dalam siklus pertama masih kurang terbukti ketika Mila bertanya, “Pak, sebetulnya sudah ada ide untuk membuat surat lamaran pekerjaan tetapi susah untuk ditulisnya.”

Sementara dalam siklus kedua, hal tersebut sudah ada peningkatan. Kemudian aspek peserta didik menggunakan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan permasalahan dalam siklus pertama menunjukkan belum optimal. Hal ini ditunjukkan pada siklus pertama karena ada kesalahan teknis (infokus dan laptopnya macet), peserta didik hanya mendengarkan apa yang diperintahkan pendidik.

Hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat merespon pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan baik, tetapi masih perlu dimotivasi lagi sehingga peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik.

2. Hasil angket

Hasil angket diperoleh setelah pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan Model PBL dilaksanakan.

Tabel 1. Respon Peserta didik Terhadap Pembelajaran Menulis Surat lamaran pekerjaan dengan Menggunakan Model PBL

no	indikator	Jawaban	f(I)	%	f	%
1	Apakah kamu mengikuti kegiatan pembelajaran penuh perhatian?	Ya tidak	28 3	90 10	30 1	97 3
2	Apakah kamu selalu menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti?	Ya tidak	16 15	51 49	17 16	57 43
3	Apakah kamu selalu ingin menjawab yang diajukan?	Ya tidak	20 11	63 37	21 10	68 32
4	Apakah kamu senang bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas?	Ya tidak	29 2	93 7	29 2	95 5
5	Apakah kamu menganggap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan itu sulit?	Ya tidak	11 20	35 65	13 28	27 73
6	Bagaimana perasaanmu terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan?	Senang Biasa-biasa saja Kurang senang	1 29 1	3 94 3	4 26 1	16 81 3
7	Jika menyenangkan, alasan kamu adalah?	Senang menulis Senang kepada pendidiknya Cara belajarnya yang menyenangkan	1 2 28	3 8 89	2 3 26	5 11 84
8	Jika kurang menyenangkan, alasan kamu adalah?	Tidak berbakat menulis Pembelajarannya membosankan Takut untuk tampil ke depan	7 1 23	24 3 73	8 1 22	27 3 70

Respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan presentase. Berdasarkan table 4.1, terlihat bahwa dalam siklus 1 indikator peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran penuh perhatian 90%, yang kurang memperhatikan 10%. Indikator peserta didik selalu menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti 51%, yang tidak menanyakan 49%. Untuk indikator peserta didik selalu ingin menjawab pertanyaan yang diajukan 63%, sebaliknya 37%. Untuk indikator peserta didik senang bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas 93%, sedangkan yang tidak senang bekerja sama 7%. Untuk indikator peserta didik menganggap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sulit adalah 35%, sebaliknya, peserta didik yang menganggap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan itu tidak sulit adalah 65%. Untuk indikator perasaan peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, jawaban senang 3%, jawaban biasa-biasa saja 94%, jawaban kurang senang 3%. Untuk indikator alasan peserta didik menyenangi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, jawaban senang menulis 3%, jawaban senang kepada pendidiknya 8%, jawaban cara belajarnya yang menyenangkan 89%. Untuk indikator alasan peserta didik kurang menyenangi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, yang menjawab tidak berbakat 24%, yang menjawab pembelajarannya membosankan 3%, dan jawaban takut untuk tampil ke depan 73%.

Pada siklus 2, respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan menunjukkan peningkatan. Pada indikator peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian 97%, yang kurang memperhatikan 3%. Indikator peserta didik selalu menanyakan materi pelajaran yang kurang dimengerti 57%, yang tidak menanyakan 43%. Untuk indikator peserta didik selalu ingin menjawab pertanyaan yang diajukan 68%, sebaliknya 32%. Untuk indikator peserta didik senang bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas 95%, sedangkan yang tidak senang bekerja sama 5%. Untuk indikator peserta didik menganggap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan sulit adalah 27%, sebaliknya, peserta didik yang menganggap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan itu tidak sulit adalah 73%. Untuk indikator perasaan peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, jawaban senang 16%, jawaban biasa-biasa saja 81%, jawaban kurang senang 3%. Untuk indikator alasan peserta didik menyenangi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, jawaban senang menulis 5%, jawaban senang kepada pendidiknya 11%, jawaban cara belajarnya yang menyenangkan 84%. Untuk indikator alasan peserta didik kurang menyenangi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, yang menjawab tidak berbakat 27%, yang menjawab pembelajarannya membosankan 3%, dan jawaban takut untuk tampil ke depan 70%.

Berdasarkan data-data tersebut, respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Pada indikator peserta didik mengikuti pembelajaran penuh perhatian mengalami peningkatan 7%, indikator peserta didik selalu menanyakan materi yang kurang dimengerti mengalami peningkatan 6%. Untuk indikator peserta didik selalu ingin menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik mengalami peningkatan 3%. Untuk indikator peserta didik menganggap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan itu sulit 8%. Untuk indikator perasaan peserta didik terhadap pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan mengalami peningkatan. Untuk jawaban senang 13%. Indikator alasan peserta didik menyenangi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan mengalami peningkatan. Untuk jawaban senang menulis 2%. Jawaban senang kepada pendidiknya 3%. Indikator peserta didik kurang menyenangi mengalami peningkatan. Untuk jawaban tidak berbakat 3%.

3. Hasil Tes

Tes dilakukan pada akhir pembelajaran baik untuk siklus pertama maupun siklus kedua. Penilaian diukur dari hasil menulis surat lamaran pekerjaan. Adapun aspek yang dinilai dalam menulis surat lamaran pekerjaan adalah ketepatan penggunaan ejaan, pilihan kata, keefektifan

kalimat, kesesuaian isi dengan data yang diperoleh dan kesesuaian isi dengan judul. Data hasil tes dari kedua siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Perolehan Nilai Rata-Rata Menulis Surat lamaran pekerjaan untuk Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang dinilai	Nilai Rata-rata	Kenaikan	
I	II			
1.	Ketepatan penggunaan ejaan	64,05	72,97	8,92
2.	Pilihan kata	64,45	74,59	10,14
3.	Keefektifan kalimat	65,40	76,08	10,68
4.	Kesesuaian isi dengan data yang diperoleh	68,37	78,10	9,73
5.	Kesesuaian isi dengan judul	61,08	77,56	16,48
	Rata-rata kelas	64,67	75,86	11,19

Berdasarkan tabel perolehan nilai rata-rata menulis surat lamaran pekerjaan dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan. Dengan demikian keterampilan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan meningkat dari 64,67 menjadi 75,86. berarti secara keseluruhan mengalami kenaikan nilai 11,19 atau 17,30%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan dengan Model Problem based learning (PBL) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan menunjukkan peningkatan dari 64,67 menjadi 75,86 dengan kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua 17,30%.
2. Meningkatnya keterampilan peserta didik dipengaruhi oleh meningkatnya respons peserta didik selama pembelajaran melalui model PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, September*, 122-130.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wilis, Dahar Ratna. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta. Erlangga
- Depdikbud (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas. 2004. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- Hamalik. D. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung. Alumni
- Marwoto, dkk (1987). *Menulis Praktis* Yogyakarta: Wandita
- Leonhardt, Mary. (2005.) *Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Sujana, N. (1989). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Tarigan, HG. 1984. *Menulis Sebagai Aspek Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa